

**POLA DAN TREN CERAI GUGAT
PEREMPUAN MANDAILING:
Kasus Cerai Gugat di Pengadilan Agama Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara Tahun 2019-2023**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh

MUHAMMAD ACHSAN SHABILY

BP 2110812028

Dosen Pembimbing: Dr. Jendrius, M.Si



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

MUHAMMAD ACHSAN SHABILY, 2110812028. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Judul Skripsi: Pola dan Tren Cerai Gugat Perempuan Mandailing: Kasus Cerai Gugat di Pengadilan Agama Panyabungan Mandailing Natal Sumatera Utara pada tahun 2019-2023. Pembimbing Dr. Jendrius, M.Si

ABSTRAK

Angka cerai gugat lebih tinggi jika dibandingkan dengan cerai talak terjadi di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2019-2023. Hal ini menarik karena Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh etnis Mandailing yang memiliki sistem kekerabatan patrilineal. Sistem kekerabatan patrilineal di dalam etnis Mandailing ditandai dengan penarikan garis keturunan melalui ayah, tempat tinggal yang patrilokal dan praktik pernikahan jujur. Sistem kekerabatan yang patrilineal memungkinkan kondisi tingginya budaya patriarki. Dalam budaya yang patriarki seharusnya angka cerai gugat cenderung kecil karena perempuan menjadi dependen dan janda memiliki stigma yang amat negatif. Faktanya kuantitas cerai gugat 2,4 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan cerai talak. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor struktural apa yang berhubungan dengan pola dan tren cerai gugat perempuan Mandailing. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pola dan tren cerai gugat perempuan Mandailing dalam kurun waktu 2019-2023.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fakta sosial Emile Durkheim yang memberikan perspektif tentang hubungan antara pola dan tren cerai gugat dengan faktor struktural. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe analisis data sekunder. Data sekunder yang diteliti adalah putusan Pengadilan Agama dalam perkara cerai gugat yang telah memperoleh keputusan tetap pada tahun 2019-2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.349 populasi dengan penarikan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan total sampel sebanyak 279. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik proporsional *random sampling* dan *systematic random sampling*.

Hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pola dan tren yang dominan dalam cerai gugat perempuan Mandailing yaitu usia ketika bercerai dominan diatas 34 tahun, usia ketika menikah dominan dibawah 21 tahun dan tingkat pendidikan dominan SMA/SMK. Jenis pekerjaan dominan ibu rumah tangga, tempat tinggal setelah menikah dominan patrilokal dan durasi pernikahan dominan kurang dari lima tahun. Putusan sidang dominan *verstek*, dominan memiliki satu anak, durasi pisah rumah dominan kurang dari dua tahun dan dominan pernah dimediasi oleh keluarga. Kondisi pernikahan sebelum perceraian dan alasan utama yang dominan adalah permasalahan ekonomi. Selain itu, terdapat hubungan antara pola dan tren dengan teori fakta sosial Emile Durkheim.

Kata Kunci: Pola dan tren, Cerai Gugat, Perempuan Mandailing, Gender

MUHAMMAD ACHSAN SHABILY, 2110812028. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, Thesis Title: Patterns and Trends of Divorce Suing Mandailing Women: Divorce Cases at the Panyabungan Religious Court Mandailing Natal North Sumatra in 2019-2023. Supervisor Dr. Jendrius, M.Si

ABSTRACT

The divorce rate is higher when compared to talaq divorces that occurred in Mandailing Natal Regency in 2019-2023. This is interesting because Mandailing Natal Regency is dominated by the Mandailing ethnic group which has a patrilineal kinship system. The patrilineal kinship system within the Mandailing ethnic group is characterized by the withdrawal of lineages through the father, patrilocal residences and the practice of honest marriage. The patrilineal kinship system allows for a high condition of patriarchal culture. In a patriarchal culture, the divorce rate tends to be small because women become dependent and widows have a very negative stigma. However, the fact is that the quantity of divorce lawsuits is 2.4 times higher when compared to talaq divorce. Therefore, the research question in this study is what structural factors are related to the pattern and trend of divorce lawsuits in Mandailing women. The purpose of this study is to explain the patterns and trends of divorce lawsuits in Mandailing women in the period 2019-2023.

The theory used in this study is Emile Durkheim's theory of social facts which provides a perspective on the relationship between the pattern and trend of divorce lawsuits and structural factors. This study uses a quantitative method of secondary data analysis type. The secondary data studied is the decision of the Religious Court in the lawsuit divorce case which has obtained a permanent decision in 2019-2023. The population in this study was 1,349 with the withdrawal of the number of samples using the Isaac and Michael table with a total of 279 samples. In this study, the researcher also used proportional *random sampling* and *systematic random sampling techniques*.

From the results of the analysis in this study, it was found that there are dominant patterns and trends in divorce lawsuits against Mandailing women, namely the age when divorced is over 34 years old, the age when married is under 21 years old, the level of high school/vocational education, the type of housewife's job, the place of residence after patrilocal marriage, the duration of the marriage is less than five years, decided by verstek, having one child, Separation of the house for less than two years, having been mediated by the family, the condition of the marriage before the divorce and the main reason for the dominance of economic problems. In addition, there is a connection between patterns and trends with Emile Durkheim's theory of social facts.

Keywords: Patterns and trends, Divorce Lawsuit, Mandailing Women, Gender